



RINGKASAN

NAUFAL ARDIANSYAH. Pengawasan dan Pengujian Internal Mutu Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Hibrida Jaya Unggul. *Internal Supervision and Seed Quality Testing Chili Pepper (Capsicum frutescens L.) at PT Hibrida Jaya Unggul*. Dibimbing oleh MUHAMAD SYUKUR

Cabai rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura yang cukup potensial dan bernilai ekonomis yang tinggi. Pengupayaan dalam meningkatkan produktivitas diperlukan benih yang memiliki mutu yang unggul. Kegiatan pengujian mutu internal benih cabai rawit dilakukan di PT Hibrida Jaya Unggul Yogyakarta selama dua belas minggu terhitung sejak 10 Januari sampai 02 April 2022. Tujuan dilaksanakannya praktik kerja lapangan ini untuk mempelajari pengujian mutu benih internal pada produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Hibrida Jaya Unggul Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, pengumpulan data, wawancara dan diskusi terkait topik yang dikaji.

Metode praktik langsung yang dilakukan adalah pengawasan mutu benih di lapangan diantaranya pengawasan terhadap benih sumber, batas isolasi, *roguing*, perawatan tanaman, panen hingga pasca panen menjadi benih siap edar. Metode pengujian mutu secara internal yang dilakukan adalah pengambilan sampel benih secara acak pada lot tersimpan. Metode yang digunakan dalam penetapan kadar air benih adalah metode tidak langsung dengan alat *moisture tester* sebanyak 2 ulangan. Pengujian daya berkecambah dilakukan dengan metode uji di atas kertas sebanyak 100 butir x 2 ulangan dan diamati pada hari ke-7 dan hari ke-14.

Kegiatan pengawasan mutu di lapangan produksi benih cabai rawit kelas benih sebar di PT Hibrida Jaya Unggul berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian yang menjadi standar baku skala nasional. Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan, areal sertifikasi untuk produksi benih cabai rawit dinyatakan lulus isolasi jarak dengan batas yang jelas. Persentase kontaminan di areal pertanaman Desa Wonolelo sebanyak 0,40% dan Desa Bligo 0,20% dinyatakan sesuai dengan persyaratan sertifikasi di lapangan. Persentase tanaman terserang virus dari beberapa areal pertanaman masih melebihi batas maksimal 1%. *Roguing* dilakukan untuk mengurangi persentase serangan hama penyakit hingga sesuai standar mutu di lapangan. Rendemen hasil ekstraksi benih cabai rawit rata-rata sebesar 6,44%. Penetapan kadar air benih cabai rawit dari beberapa lot yang diuji dinyatakan semua sesuai dengan standar mutu. Pada lot CRO1210H8 yang memiliki selisih antar ulangan 0,5% sehingga harus dilakukan pengujian ulang. Pengujian daya berkecambah benih pada lot benih baru rata-rata telah memenuhi mutu standar. Pada lot benih baru CRJ1602M1 dan CRB0903M1 memiliki daya berkecambah dibawah standar. Lot CRJ1602M1 dilakukan pengujian ulang dengan tambahan pematangan dormansi dan didapat hasil pengujian ulang sebesar 88% yang memenuhi standar mutu. Lot CRB0903M1 dilakukan penundaan pengujian daya berkecambah ulang. Pengujian daya berkecambah yang diuji pada lot benih tersimpan tahun 2018 rata-rata sebesar 13±18,6%, tahun 2019 rata-rata 68±22,7%, tahun 2020 rata-rata 66±25,0%, tahun 2021 rata-rata 74±13,1%.

Kata kunci : daya berkecambah, isolasi, kadar air, rendemen, *roguing*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.